

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>113</sup>

Maksud dari kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>114</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.<sup>115</sup> Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi,

---

<sup>113</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83.

<sup>114</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 4.

<sup>115</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), hal. 64.

dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya “*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.<sup>116</sup>

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah, karena di lihat dari fokus penelitian yang telah di tetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan *Multiple Intelligences* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan metode kualitatif lebih mudah untuk mendeskripsikan kenyataan tersebut.

## 2. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke *lokasi* secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis *penelitian* deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi,

---

<sup>116</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 24.

penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.<sup>117</sup>

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>118</sup>

Menurut Arifin penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus (*case studies*), bahwa:

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membenarkan sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus dapat dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh akademik yang luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah di desa terpencil dengan kondisi sarana prasarana yang sangat tidak memadai.<sup>119</sup>

Studi kasus ini penulis arahkan pada Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

---

<sup>117</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hal. 157

<sup>118</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 6-7

<sup>119</sup>Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek dalam batas waktu tertentu yang nantinya akan menghasilkan deskripsi-deskripsi dari hasil temuan penelitian tentang implementasi *Multiple Intelligences* tersebut dalam lembaga pendidikan ini.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.<sup>120</sup> Lexy Moleong menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>121</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya di samping sebagai instrument, peneliti juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Untuk memperoleh data yang lebih banyak,

---

<sup>120</sup>Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

<sup>121</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 168

detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>122</sup>

Dalam hal ini peneliti hadir langsung di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek untuk mendapatkan berbagai macam informasi secara langsung dalam beberapa waktu sampai terpenuhi atau tercukupinya data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang ada dengan memakai beberapa teknik dalam pengumpulan data demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini mengingat bahwa yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan pembelajaran yang menerapkan teori *Multiple Intelligences* di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.

Lokasi penelitian ini tepatnya di RT 06 RW 02 Baruharjo, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek, Jawa Timur. Adapun dasar utama peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan pondok pesantren

---

<sup>122</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 4

Anwarul Haromain. Meskipun sekolah ini tidak berlokasi di wilayah perkotaan alias lokasinya di desa bahkan untuk masuk ke lokasi sekolah ini harus masuk melewati gang kecil dulu, namun lembaga ini tidak mau tertinggal dengan sekolah-sekolah yang berada di perkotaan.

Sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai penjuru daerah, maka sudah selayaknya SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek ini memberikan wadah atau bimbingan yang optimal kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang mereka miliki. Salah satunya adalah dengan mewajibkan penggunaan tiga bahasa di lingkungan sekolah yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, sebagai upaya optimalisasi kecerdasan linguistik pada siswa.

Selain kecerdasan linguistik, lembaga ini juga berusaha mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat pembelajaran di dalam kelas, guru PAI berusaha menerapkan kecerdasan-kecerdasan tersebut ke dalam metode, teknik, maupun media yang digunakan dalam mengajar.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>123</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain. Kata-kata diperoleh melalui

---

<sup>123</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film<sup>124</sup>. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Narasumber

Menurut Arikunto, “Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer”.<sup>125</sup> Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.<sup>126</sup>

Sumber data primer ini salah satunya adalah berupa narasumber yang datanya diambil peneliti melalui wawancara. Narasumber tersebut kepala sekolah, guru PAI, bendahara sekolah sekaligus guru bahasa Indonesia yang pernah menjabat menjadi waka kesiswaan, serta siswa di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama tersebut oleh peneliti dicatat melalui catatan tertulis, perekaman video atau *audio tape*, dan pengambilan foto untuk mempermudah melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek. Hal ini juga mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh.

---

<sup>124</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 157

<sup>125</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

<sup>126</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2006), hal. 143 .

## **2. Peristiwa Atau Aktifitas**

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di kelas oleh guru PAI serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas oleh lembaga. Contohnya jalannya pembelajaran, program-program dan metode yang dijalankan, dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, yaitu saat kegiatan keagamaan yang berlangsung di luar kelas yang diikuti oleh seluruh warga sekolah sebagai kegiatan pembiasaan dan juga aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas oleh guru PAI. Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

## **3. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Di lokasi penelitian lazim terdapat sarana dan prasarana yang menopang proses pendidikan, pembelajaran maupun kegiatan yang berkaitan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam maupun di luar kelas. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah beberapa



tempat yang berada di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek yaitu ruang kelas, masjid, halaman serta lingkungan sekolah yang lain. Peneliti mengamati keadaan di lokasi yang telah dipilih sebagai sumber data tersebut serta mengamati penggunaannya dalam menerapkan *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

#### **4. Dokumen atau Arsip**

Di lokasi penelitian lazim tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang. Dalam hal ini dokumen atau arsip yang menjadi sumber data penelitian adalah jenis dokumen berupa profil sekolah, identitas Sekolah, daftar sarana prasarana, serta data jumlah siswa dan guru di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek. Hasilnya termaktub dalam data penelitian terlampir yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi ini secara naratif menopang paparan data hasil penelitian lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>127</sup> Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu lokasi penelitian (keadaan dan gambaran secara umum), keadaan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kegiatan pembelajaran dalam kelas, kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kegiatan-kegiatan segenap aktivitas keagamaan yang menyangkut kecerdasan linguistic, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan visual.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi “*participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (tidak berperan serta).

#### **a. Observasi Berperan serta (*Participant Observation*)**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

---

<sup>127</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159

b. Observasi tidak berperan serta (*Non Participant Observation*)

Kalau dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan. Tujuan dilakukannya observasi non partisipan adalah untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Anwar Durenan Trenggalek seperti terjadi dalam kenyataan yang nantinya juga sebagai bahan *crosscheck* kebenaran hasil *interview* dengan pihak-pihak yang telah diwawancarai. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung pada pembelajaran tersebut. Peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam observasi non partisipan ini peneliti mengamati keadaan dan kondisi sekolah, keadaan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas, dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

**2. Wawancara atau *Interview***

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban

atas *pertanyaan* itu.<sup>128</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>129</sup>

Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Selanjutnya pada teknik wawancara, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.<sup>130</sup>

Ada beberapa macam wawancara yang perlu diketahui antara lain :

- a. Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang

---

<sup>128</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186.

<sup>129</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode...*, Hal. 62.

<sup>130</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 270.

informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>131</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kedua-duanya, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam saat pertama kali peneliti datang ke lembaga untuk memberikan surat ijin penelitian dan wawancara terstruktur dilakukan dan terencana yang telah dipilih pada hari-hari berikutnya.

Adapun *informan* dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala sekolah

Wawancara untuk mengetahui implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas.

---

<sup>131</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 138-140

## 2) Guru PAI

Wawancara untuk mengetahui implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

## 3) Bendahara (guru Bahasa Indonesia dan pernah menjabat menjadi waka kesiswaan)

Wawancara untuk mengetahui implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas sekaligus sebagai bahan *crosscheck* hasil wawancara dengan kepala sekolah.

## 4) Siswa SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Wawancara untuk mengetahui implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan juga digunakan sebagai bahan *crosscheck* hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.<sup>132</sup>

Menurut Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai

---

<sup>132</sup>Anton M, Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 211

metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>133</sup>

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autobioografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdice*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.<sup>134</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada sekolah, tentunya yang relevan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi, foto-foto, dokumen sekolah yang meliputi profil dan identitas sekolah, jumlah guru dan siswa. Semua dokumentasi ini diperoleh melalui dokumen yang telah ada di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek. Semua dokumen yang telah diperoleh ini dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

Berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini tentu dapat diamati dan dapat dikonfirmasi

---

<sup>133</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66.

<sup>134</sup>Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hal.170-171.

pada para pihak yang berwenang di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek agar diperoleh informasi verbal untuk disajikan secara tertulis. Hasilnya sebagai termaktub dalam data dokumentasi terlampir, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip Gunawan, bahwa “Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.”<sup>135</sup> Sedangkan menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>136</sup>

Menurut Janice Mc Drury, tahapan analisis data sebagai berikut:<sup>137</sup>

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam kata.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan.
4. *Koding* yang telah dilakukan.

---

<sup>135</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210

<sup>136</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 248.

<sup>137</sup> *Ibid*, hal. 248.



Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.<sup>138</sup>

Data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>139</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>140</sup>

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*) dan (3) penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>141</sup>

---

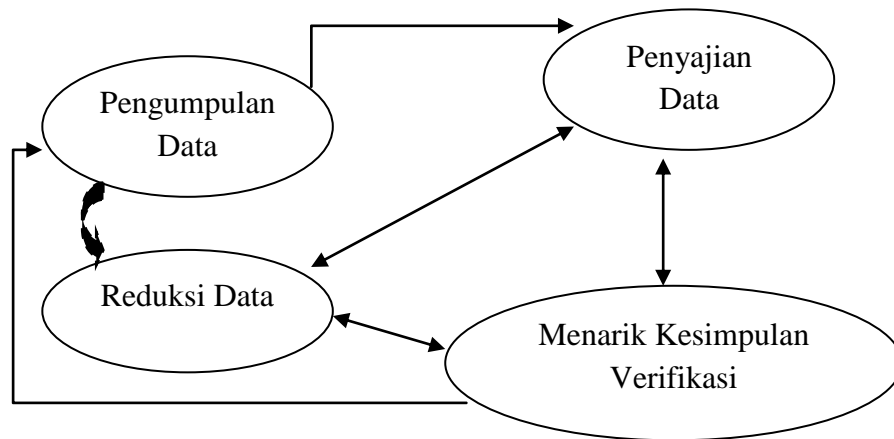
138-Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarnya,2012), hal. 171.

139S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, ( Bandung: tarsito,1988), hal. 64.

140*Ibid.*, 42.

141 Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman dengan prosedur, “reduksi data, *diplay*/penyajian data, dan menarik kesimpulan verifikasi”. Sebagaimana tertera dalam bagan berikut:



**Gambar. 3. 1 Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman**

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktif dalam analisis data meliputi:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>142</sup> Hal ini dilakukan mengingat sebagaimana ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan

<sup>142</sup>Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 211.

sangat rumit, itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.<sup>143</sup>

Dalam mereduksi data, peneliti memilih data-data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, observasi yang telah dilakukan pada objek tertentu, dan dokumentasi dari sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dipaparkan dan dideskripsikan. Setelah itu peneliti menulis semua data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian sekaligus menganalisisnya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

## **2. Display/Pemaparan Data**

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>144</sup>

Dengan memaparkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 218.

<sup>144</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 211.

<sup>145</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 249 .

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan seluruh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai fokus penelitian yang tentunya juga sudah sudah direduksi. Pemaparan data ini dengan menulis data-data tersebut dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>146</sup>

Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelaahan ini berupa deskripsi data, yaitu hasil wawancara, pengamatan, observasi dan hasil dokumentasi.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui Implementasi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>146</sup>*Ibid.*, hal. 252

c. Melakukan verifikasi (penerikan kesimpulan) dari data dan sumber data yang sudah diklarifikasikan dan ditranskripkan pada penyajian data/paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis diskriptif, yaitu menaksirkan dan memberi makna dan penekannannya menggunakan uraian mendalam yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan meskipun masih bersifat sementara.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa, “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>147</sup> Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Arifin, bahwa: pemeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*dependability*) (4) kepastian (*confirmmability*).<sup>148</sup> Pemeriksaan keabsahan data di uraikan sebagai berikut:

**1. Kredibilitas (*credibility*)**, yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Criteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi

---

<sup>147</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal.127.

<sup>148</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hal. 168.

yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain:

- a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini sering disebut dengan perpanjangan pengamatan. Sebagaimana sudah dikemukakan, instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>149</sup>

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidakbenaran

---

<sup>149</sup>*Ibid.*, hal. 327

informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

- b. Observasi yang *continue*, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan, dengan masalah penelitian.<sup>150</sup>
- c. Triangulasi, istilah ini dikenalkan oleh Denzin, dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.<sup>151</sup>

Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kreadibilitas/ validitas) dan konsistensi (*reability*) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi engan sendirinya mencangkup proses pengujian

---

<sup>150</sup> *Ibid*, hal. 168

<sup>151</sup> Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 117-118

hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis yang tidaklah sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan teori. Triangulasi mencari cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.

Menurut bahri sebagaimana dikutip Gunawan, bahwa:

Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dengan populasi (informan) berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan buktipenetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data dan membuat penggunaan pertimbangan pakar.<sup>152</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian yang diterapkan dalam penelitian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik, pengumpulan data dan waktu.

- 1) Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Tehnik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>152</sup> *Ibid*, hal. 116



3) Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>153</sup>

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan *crosscheck* dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah bendahara yang pernah menjabat sebagai waka kesiswaan tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas, serta melakukan *crosscheck* dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa tentang implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Semua itu dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama pada beberapa *informan* yang berbeda.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara (kepala sekolah, guru PAI, bendahara yang pernah menjabat waka kesiswaan, dan siswa) yang berhubungan dengan implementasi *multiple*

---

<sup>153</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009 ) hal. 372.

*intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

- d. Pengecekan Sejawat. Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>154</sup> Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa yang seimbang dengan dosen pembimbing untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

- 2. Keteralihan (*transferability*)**, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.<sup>155</sup> Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca skripsi ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka skripsi tersebut memenuhi standar transferabilitas.

---

<sup>154</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 332.

<sup>155</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hal. 169.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

**3. Keterikatan (*dependability*)**, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.<sup>156</sup> Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Konsep ketergantungan dimaksudkan agar peninjauan data dan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrumen data termasuk didalamnya adalah peneliti.

Konsep ketergantungan (*dependability*) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh warga SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek sebagai perwujudan

---

<sup>156</sup> *Ibid*, hal. 169

keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi.

- 4. Kepastian (*confirmability*)**, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Confirmability* (Objektifitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektif menurut Iskandar, bahwa:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literature yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.

g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>157</sup>

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian menurut Sugiyono, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:<sup>158</sup>

### 1. Tahap Pralapangan

a) Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah itu penulis memenuhi syarat-syarat administrasi bukti ujian proposal skripsi atau seminar proposal skripsi yang disetujui pembimbing penulisan skripsi. Selain itu peneliti juga

---

<sup>157</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta:Gaung, PersadaPress, 2010) hlm. 228.

<sup>158</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 88

menyiapkan surat permohonan ijin penelitian serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

- b) Memilih lapangan, dengan pertimbangan SMP Terpadu Al-Anwar yang tepatnya beralamatkan di RT 06 RW 02 Baruharjo, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek, Jawa Timur merupakan tempat yang mampu dan dapat dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal, mengingat ada keunikan di madrasah tersebut dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.
- c) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di SMP Terpadu Al-Anwar yang tepatnya beralamatkan di RT 06 RW 02 Baruharjo, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek

## 2. Tahap Lapangan

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Arifin mengatakan, bahwa: *“to be educated is to learn to create a new. We must constantly create new methods and new approaches”*.<sup>159</sup> Sepanjang pelaksanaan penelitian, ternyata penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya”.

Setelah mendapat izin dari kepala SMP Terpadu Al Anwar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa

---

<sup>159</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hal. 174

dalam memperoleh data yang diharapkan dan pastinya disesuaikan dengan metode penelitiannya. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga madrasah maka peneliti memulai penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Implementasi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di dalam maupun di luar kelas, yang data lapangannya berupa hasil wawancara mendalam, hasil observasi partisipan dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh terlampir.

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam data terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran atau koreksi, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan

persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan skripsi melalui media-media yang memungkinkan.